

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, munculnya para pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu, setiap perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup suatu perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Secara umum, perusahaan manufaktur dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan memproses bahan baku hingga menjadi bahan siap saji. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan manufaktur adalah persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku merupakan barang yang akan di proses hingga layak untuk dijual kepada konsumen. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan (Putra 2018).

Kebanyakan perusahaan mempunyai tujuan yang sama antara satu dengan yang lainnya, yaitu agar perusahaan dapat bertahan lama, mampu mendapatkan keuntungan dan dapat berkembang mengikuti perkembangan pasar yang terjadi. Untuk mencapai semua hal tersebut perusahaan harus mampu mengelola semua sumber-sumber daya yang dimiliki secara tepat dan baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah memperhatikan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internalnya dalam suatu perusahaan.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku. Pengolahan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien sangat penting, karena berhubungan dengan penghematan biaya produksi perusahaan, dan dapat meningkatkan laba.

Perusahaan manufaktur harus memiliki persediaan yang cukup di tangan untuk memenuhi kebutuhan persediannya dan tetap harus menghindari tingkat persediaan yang berlebih. Para pengusaha selalu memberikan perhatian yang besar pada persediaan bahan baku karena bila tanpa persediaan bahan baku, proses produksi tidak dapat berlangsung secara berkesinambungan karena kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi tidak dapat terpenuhi. Dan tentunya para pengusaha akan berhadapan dengan risiko bahwa perusahaannya suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan-permintaan pelanggan, yang juga berarti bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Setiap pelaku usaha di tiap kategori bisnis dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi dan menempatkan orientasi kepada kepuasan pelanggan sebagai tujuan utama. Tidak terkecuali usaha dalam penyajian makanan dan minuman (*food service*) yang dimulai dari skala kecil seperti warung-warung dan kafe tenda, bisnis makanan berskala menengah seperti rumah makan dan cafe, sampai dengan bisnis makanan yang berskala besar seperti restoran- restoran di hotel berbintang.

Di Indonesia, *coffee shop* biasa disebut warung kopi atau kedai kopi. *Coffee shop* mulai hadir di tengah-tengah kita, mulai dari pelosok desa, hingga di pusat perkotaan. Definisi *coffee shop* menurut Wiktionary (2010) bisa diartikan sebuah cafe kecil atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi dan terkadang minuman non-alkohol, makanan sederhana atau *snacks*, dengan fasilitas yang menunjang di tempat tersebut.

Sistem akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah akuntansi persediaan bahan baku yang digunakan untuk memenuhi menu yang terdapat pada *Coffee Shop*. Penyediaan bahan baku tersebut dilakukan oleh bagian dapur lalu selanjutnya dilaporkan kepada manajemen dari *Coffee Shop* tersebut.

Setiap perusahaan juga bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu *coffee shop* yang semakin pesat baik pada sektor industri, keuangan, jasa maupun perdagangan mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatannya.

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan sangat memerlukan adanya sebuah sistem informasi. Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya sistem maka kegiatan perusahaan akan lebih terarah dan terorganisasi, sehingga sasaran yang ditetapkan lebih mudah tercapai. Selain itu, perusahaan sangat memerlukan adanya sebuah informasi yang jelas dan relevan guna untuk mengambil sebuah keputusan (Hanggana 2006).

Salah satu jenis sistem yang sangat penting perannya dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Dalam menjalankan kegiatan operasi suatu perusahaan tidaklah terlepas dari berbagai masalah, baik dalam bidang manajemen, produksi, penjualan, pengelolaan kas, dan juga sistem informasi yang dibutuhkan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh perusahaan adalah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif. Menurut Mulyadi, sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Alexandri 2009).

Jika di dalam perusahaan tidak terdapat sistem informasi akuntansi maka memungkinkan terjadi kesalahan yang mengakibatkan kecurangan yang disengaja sehingga memungkinkan perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan dan kelalaian pemrosesan data-data. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka perusahaan akan

memiliki keunggulan kompetitif strategis, karena sistem informasi akuntansi akan dapat menjamin keakuratan, kevalidan, dan ketepatan waktu informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. (Lestari & Ratna, 2020)

Dalam pelaksanaan suatu sistem informasi akuntansi akan tampak jelas pembagian tugas dan wewenang fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan sehingga ada pembagian tugas yang jelas diantara fungsi-fungsi yang berkaitan terhadap suatu transaksi dalam perusahaan. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat beberapa sub sistem. Salah satu sub sistem tersebut adalah sistem informasi untuk persediaan bahan baku. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku mutlak diperlukan bagi setiap perusahaan manufaktur guna mempermudah kegiatan proses produksi perusahaan tersebut. Karena kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan baik tanpa di dukung dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang baik. (Diana and Setiawati 2011).

Adanya sistem informasi akuntansi yang kurang efektif dapat menimbulkan penyalahgunaan persediaan barang pada perusahaan. Tidak adanya prosedur dan sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran bahan baku yang memadai menyebabkan terjadinya kelebihan pemakaian yang dapat merugikan perusahaan (Mustofa 2015). Sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan dan menentukan strategi dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Manajer dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga dibutuhkan suatu pengendalian internal dalam bentuk pengawasan yang dapat memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Keterlambatan bahan baku dapat menghambat proses produksi, maka dari itu dibutuhkan pengendalian internal dalam permintaan bahan baku agar tidak terjadinya keterlambatan jadwal pesanan bahan baku. Ini

didukung oleh terpenuhinya unsur-unsur sistem informasi persediaan bahan baku yang memadai dan telah diterapkannya komponen-komponen pengendalian internal dan tercapainya tujuan dari pengendalian persediaan bahan baku (Arliyati 2018).

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan bahan baku diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewangan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang diterapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dan pencurian kerusakan (Bodnar et al. 2012).

Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal harus berjalan bersamaan, karena mengingat sistem pengendalian internal sangat mendukung berjalannya sistem informasi akuntansi dengan baik. Sistem informasi akuntansi yang baik dalam perusahaan merupakan adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pihak manajemen dalam bentuk sistem pengendalian internal suatu perusahaan (Pebrianti 2020).

Coffee Station merupakan salah satu *coffee shop* yang menyediakan pelayanan jasa makanan dan minuman yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utamanya adalah penjualan makanan dan minuman kepada masyarakat umum. Secara umum Coffee Station termasuk perusahaan manufaktur yang dapat didefinisikan sebagai entitas yang melakukan kegiatan usaha dengan memproses bahan baku hingga menjadi makanan siap saji.

Sebelumnya penulis telah melakukan penelitian serta wawancara dengan pemilik Coffee Station yang beralamat di Jalan Tembakau Deli

No. 10, Dusun X, Tj. Sari, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang yang bernama Bapak Agung Prasetya selaku pemilik Coffee Station. Coffee Station telah berjalan selama 3 tahun. Coffee Station merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Dari hasil wawancara dengan Bapak Agung Prasetya diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman karyawan terhadap sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku. Hingga saat ini Coffee Station sudah mencoba menerapkan sistem informasi akuntansi menggunakan komputer namun masih dengan cara manual dan sederhana. Persediaan yang dicatat hanya waktu pembelian saja yang dilakukan cara yang manual dan sederhana, hal ini tidak sesuai dengan unsur sistem informasi akuntansi yang harus memiliki lima unsur yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan. Meskipun demikian, Coffee Station tidak pernah mengalami kekurangan persediaan bahan baku. Proses persediaan bahan baku berjalan dengan semestinya. Penjualan yang dicapai oleh Coffee Station pun yang masih tergolong stabil, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Daftar Penjualan Coffee Station Bulan Juli – Desember 2023

No.	Bulan	Total Penjualann
1.	Juli	Rp 68.008.000
2.	Agustus	Rp 73.869.000
3.	September	Rp 74.440.000
4.	Oktober	Rp 74.109.000
5.	November	Rp 74.095.000
6.	Desember	Rp 85.241.000

Pengendalian internal pada sistem persediaan bahan baku juga masih belum efektif sehingga menimbulkan perangkapan tugas, bukti pembelian yang masih tidak terkomputerisasi atau secara manual. Hal

tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh COSO yang berpendapat bahwa pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan terdapat pemisahan tugas yang memadai terhadap aktivitas pengendalian.

Melihat kondisi yang ada, penulis bermaksud mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal yang diterapkan oleh Coffee Station untuk tetap menjaga kestabilan perusahaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Coffe Station”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman karyawan terhadap sistem akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal.
2. Pencatatan persediaan bahan baku tidak sepenuhnya menggunakan sistem informasi, melainkan dilakukan secara manual.
3. Masih terdapat perangkapan tugas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada Coffee Station?
2. Apakah pengendalian internal yang diterapkan oleh Coffee Station sudah berjalan efektif?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada Coffee Station.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal yang diterapkan oleh Coffee Station sudah berjalan efektif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah meningkatkan pengetahuan ilmu akuntansi khususnya mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal dalam praktik yang sesungguhnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Manfaat dari penelitian ini untuk penulis yaitu dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal perusahaan dan mejadi jalan bagi penulis dalam menerapkan ilmu-ilmu yang didapat selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di UIN Sumatera Utara.

b. Untuk Akademik

Diharapkan penelitian ini akan menjadi dokumentasi akademik yang bermanfaat untuk digunakan oleh civitas akademik UIN Sumatera Utara dan untuk memperkaya kepustakaan dalam bidang akuntansi di Universitas. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan berguna sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan bidang keilmuan yang dipelajari, terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

c. Untuk Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai anjuran dan akan membantu pengambilan keputusan dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada saat ini. Penelitian ini juga akan membantu evaluasi kinerja perusahaan terhadap pengendalian internal yang ada dalam perusahaan.

d. Untuk Pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi, masukan yang bermanfaat serta menambah wawasan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber referensi untuk peneliti lain yang berfokus pada topik yang sama.

F. Batasan Istilah

Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Coffe Station”. Maka perlu adanya penjelasan tentang istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini, guna mempermudah pemahaman penelitian ini dan menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya)

2. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori,

metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekumpulan komponen informasi yang digunakan dalam kegiatan akuntansi. Adanya sistem informasi akuntansi memungkinkan terciptanya keteraturan dalam intern organisasi (Srihastuti, Suaidah, and Isnaniati 2020).

4. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan tugas dan elemen yang mendasar dalam sistem akuntansi. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset, aktiva dan kekayaan perusahaan dari kesalahan penggunaan. Selain itu, pengendalian internak dilakukan untuk memastikan aktiva perusahaan digunakan secara tepat dan meminimalkan kesalahan penggunaan, dan memastikan bahwa informasi dari usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti (Nainggolan 2018).

5. Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang dibutuhkan untuk proses produksi pada perusahaan manufaktur. Bahan baku diperoleh dari proses pembelian dan digunakan pada proses produksi dengan mengalami perubahan bentuk dan sifat. Persediaan bahan baku dapat ditemukan hanya pada perusahaan manufaktur (Aisyah et al. 2020). Defenisi bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang (Ramdhani, Widowati, and Sapitri 2020)